

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia saat ini menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan-persaingan diantara perusahaan terutama bagi perusahaan yang sejenis, untuk itu perusahaan dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan perusahaan-perusahaan lain. Agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain maka setiap manajemen perusahaan perlu menerapkan sistem yang sesuai dengan prosedur agar dapat menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2003).

Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan yang baik dapat membantu

manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jika semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan,

Sartono (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan jika semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Hidayat (2015) mengemukakan bahwa dalam perusahaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas begitu banyak, diantaranya adalah modal kerja, kas, piutang, dan persediaan. Manajemen modal kerja berkaitan dengan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan volume penjualan dan volume produksinya, maka kemungkinan perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup,

tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Dapat dikemukakan bahwa perhatian modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Hidayat (2015) menjelaskan bahwa kas merupakan elemen modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi. Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan dan yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening Koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataan keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya,

Selain kas juga terdapat piutang dan persediaan. Perusahaan melakukan penjualan secara kredit, dimaksudkan untuk meningkatkan penjualannya atau mencegah penurunan penjualannya. Dengan semakin meningkatnya penjualan maka semakin besar harapan untuk memperoleh keuntungan. Namun demikian memiliki piutang juga menimbulkan biaya bagi perusahaan. Penentuan kebijakan kredit yang optimal memerlukan perhitungan yang cermat, yang menyangkut tambahan biaya dan tambahan keuntungan pada berbagai kebijakan kredit. Selain itu tujuan manajemen piutang juga harus konsisten dengan tujuan manajemen keuangan pada umumnya yakni memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010 dalam Hidayat, 2015).

Diantara faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, peneliti berfokus pada perputaran modal kerja dan perputaran piutang sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel dependen.

Sutrisno (2013) menjelaskan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, perawatan dan pemeliharaan aset pembayaran listrik dan lain sebagainya. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam

pengelolaannya akan menyebabkan penurunan performa perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja yang dikeluarkan perusahaan dari jumlah modal kerja yang yang dikeluarkan dan profitabilitas yang didapat. Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan. baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi di masa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi

apabila suatu lembaga keuangan terus menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Untuk menjadi uang kas, piutang memerlukan jangka waktu yang lamanya tergantung dari kelancaran pengumpulannya dari para pelanggan. Setiap perubahan volume penjualan secara kredit, maka dapat langsung mempengaruhi jumlah investasi pada piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai arti yang penting bagi perusahaan.

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh signifikan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, diantaranya oleh: Debbianita (2012), Santoso (2013), Ahmad, Murni dan Mandagie (2014), Prakoso, Zahror dan Nuzula (2014), Susanto, Nangoy dan Mangantar (2014).

Penelitian Debbianita (2012), mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian Prakoso dkk (2014), mengungkapkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI, variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan piutang untung mendapat profitabilitas (Prakoso dkk, 2014). Ahmad dkk (2014) mengungkapkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham, perputaran piutang parsial tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham, perputaran persediaan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham, struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Susanto dkk (2014) mengungkapkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan rasio yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul terkait dengan **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**

## **Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Semakin rendah perputaran modal kerja maka akan semakin tidak efektif penggunaan modal kerja suatu perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan semakin terhambat, yang mengakibatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin menurun.
2. Semakin rendah rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin buruk. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi ?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi.

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi.

3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga pada sektor industri barang konsumsi.

### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Laba).

2. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan, juga sebagai referensi atau bahan masukan untuk dijadikan penelitian lanjutan pada periode-periode selanjutnya.